

IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management

Volume 3 Nomor 1 Januari 2018

**PERSONALITY AND STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT
ECOSYSTEM RELATED TO ENVIRONMENTAL BEHAVIOR
OF GRADE XI SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS
AT SMA NEGERI 112, WEST JAKARTA**

Agus Ramdani¹

¹Kelurahan Kembangan Jakarta Barat

Email : ramdania@rocketmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to find out the effect of Personality (P) and knowledge students about ecosystem (KS) on environmental behaviour (EB). An ex post facto method has been used by selecting 8 sample for each cell. Reliability of P was .964, KS was .937 and EB was .95. Data analyzed by two-way ANOVA. Research results revealed that there was environmental behaviour significant difference between those students who have most extraversion personality compared to introversion personality. Moreover, there was significant interaction effect between personality and knowledge students about ecosystem on environmental behaviour.

Keywords: environmental behaviour of the students, personality, knowledge students about ecosystem.

I. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan di Jakarta merupakan suatu hal yang senantiasa menarik untuk dibicarakan sehingga perlu sekali mendapat perhatian yang lebih, khususnya dari siswa sebagai generasi penerus yang diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan. Sehubungan inilah perilaku siswa berwawasan lingkungan perlu dibina dan dikembangkan sebab siswa mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Perilaku siswa berwawasan lingkungan diharapkan bisa menjadi dasar yang kuat untuk bertindak secara hati-hati terutama ketika merespon berbagai aktivitas konsumtif terhadap berbagai produk teknologi yang semakin marak.

Perilaku siswa berwawasan lingkungan disadari dipengaruhi oleh banyak faktor. Clayton dan Myer, sebagaimana dikutip Chua, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwawasan lingkungan individu dapat dibedakan menjadi faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal (dari diri individu).¹ Dengan demikian perilaku siswa berwawasan lingkungan dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Membahas tentang faktor eksternal tentu sangat luas. Sedangkan faktor internal siswa menurut Clayton dan Myer, sebagaimana dikutip Chua meliputi: pengetahuan, sikap, nilai, emosi, kemampuan dan tanggung jawab.² Faktor-faktor dari dalam diri siswa ini berpotensi mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah lingkungan, diantaranya adalah kepribadian dan pengetahuan lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang diciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa berpikir kreatif dan lebih berakar kepada persoalan faktual berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Akibatnya, dalam lingkungan sekolah sendiri seringkali didapati permasalahan tentang sampah yang mengganggu kebersihan. Hal ini disebabkan oleh para siswa yang tidak membuang

¹ Celestine Chua, "Environmental Attitudes and Practices for South East Asian Countries, " *A Project Website for HP331* (Singapore: NTU. Edu, 2012), h. 2.

² *Ibid.*, hh. 5-7.

sampah pada tempatnya. Oleh karena itu banyak sampah yang berserakan dan sampah tersebut menjadi sarang nyamuk sehingga menyebabkan ancaman bahaya demam berdarah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pribadi siswa atau memang pengetahuan lingkungan yang dimiliki siswa yang belum memadai. Pemerintah telah melakukan berbagai bentuk program-program peduli lingkungan, namun pada kenyataannya masih banyak hambatan-hambatan yang ditemui di lapangan, hal ini ditandai oleh kurangnya perilaku siswa berwawasan lingkungan.

Di lingkungan sekolah, tidak semua siswa memiliki perilaku berwawasan lingkungan. Kepribadian yang berbeda menjadikan perilaku berwawasan lingkungan juga berbeda. Menurut teori Jung kepribadian dibedakan menjadi dua, yaitu ekstrasversi dan introversi. Jung, sebagaimana dikutip Castro menyatakan bahwa ekstroveri biasanya dianggap sebagai orang-orang yang suka berterus-terang, ramah, dan peduli dengan apa yang terjadi dengan dunia luar. Introvert, sebaliknya, tenang, reflektif dan terfokus pada bagian mental.³ Hal ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan perilaku berwawasan lingkungan bagi siswa berkepribadian ekstrasversi dengan introversi. Beberapa siswa menunjukkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan, sementara yang lain seolah tidak peduli.

Disamping itu, faktor lain yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengetahuan lingkungan. Gambro dan Switzky, sebagaimana dikutip Harun, Hock dan Othman, menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan adalah prasyarat untuk kesadaran lingkungan setiap individu. Hal ini merupakan kemampuan siswa untuk memahami dan mengevaluasi dampak dari masyarakat terhadap ekosistem.⁴ Dengan demikian, pengetahuan lingkungan sangat penting bagi siswa. Namun kenyataannya, tidak semua siswa memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi, sebagian mereka

³ Joseph Bennington-Castro, *The Science behind Extraversion and Intraversion* (<http://io9.gizmodo.com/> Diakses 9 Oktober 2013), h.

⁴ Rosta Harun, Lim Kuang Hock, & Fadhilah Othman, "Environmental Knowledge and Attitude among Students in Sabah," *World Applied Sciences Journal* ISSN 1818-4952; © IDOSI Publications, 2011, h. 83.

memiliki pengetahuan lingkungan yang rendah. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa peduli terhadap lingkungan. Beberapa siswa di sekolah juga menunjukkan pengetahuan lingkungan yang rendah. Kondisi ini berkaitan dengan perilaku siswa di sekolah terutama gerakan peduli lingkungan. Siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan yang rendah yang tampak pada perilaku berwawasan lingkungan. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

DeGroot dan Steg mendefinisikan perilaku berwawasan lingkungan sebagai, *“Those behaviors that change the availability of materials or energy from the environment or alters the structure and dynamics of ecosystems or the biosphere positively.”*⁵ Perilaku berwawasan lingkungan adalah perilaku yang mengubah ketersediaan bahan atau energi dari lingkungan atau mengubah struktur dan dinamika ekosistem dan biosfer secara positif.

Selanjutnya untuk mengukur perilaku berwawasan lingkungan Corbett, sebagaimana dikutip Pereira & Forster, menyatakan, *“Four types of pro-environmental behaviours that have been measured are environmental activism, non-activist public-sphere behaviours, private-sphere behaviours, and behaviours within organisations.”*⁶ Pendapat di atas menunjukkan bahwa ada empat jenis perilaku berwawasan lingkungan yang diukur adalah penggerak lingkungan, perilaku semi penggerak publik sekitar, perilaku tingkat pribadi, dan perilaku dalam organisasi.

Personality merupakan kumpulan dari sifat-sifat tertentu pada individu yang didefinisikan sebagai keakuratan sifat-sifat seseorang yang relatif stabil dalam merespon dan berinteraksi dengan orang lain maupun

⁵ Judith I. M. deGroot & Linda Steg, “Mean or Green: Which Values Can Promote Stable Pro-environmental Behavior?” *Conservation Letters* 2, 2009, h. 61.

⁶ Marybeth Pereira and Peter M. Forster, “The Relationship Between Connectedness to Nature, Environmental Value, and Pro-environmental Behavior,” *Reinvention: An International Journal of Undergraduate Research*. Volume 8, Issue 2, 2015, h. 4.

lingkungannya⁷. Hughes, Ginnet dan Curphy (2012) berpendapat bahwa *personality* merupakan suatu sikap dari seseorang yang bisa membuat orang lain terkesan⁸. Menurut Collquitt, Le Pine, dan. Wesson (2011), *Personality* mengacu pada struktur dan kecenderungan di dalam diri seseorang yang menjelaskan karekteristik diri berupa pola pikir, emosi, dan perilaku⁹. Secara umum ciri-ciri *personality* mencakup kemampuan, sikap, karakteristik, pengalaman seseorang dalam bentuk tindakan. Ciri-ciri *personality* dapat dipahami sebagai deskripsi dari seseorang berdasarkan faktor kejiwaan (psikologis) yang berbeda-beda tingkatnya¹⁰. Temuan pada penelitian sebelumnya oleh Putrawan (2017) judul *Validating Teachers Personality Competence and Its Influence on Their Moral Behavior Based on Teachers Gender Equality* bahwa efek *personality* berhubungan pada *Environmental Moral Behavior* seseorang¹¹. Selanjutnya, Putrawan mengemukakan di dalam *Advance Science Letter* dengan judul *Predicting Student's Responsible Environmental Behavior (REB) based on Personality Students' New Environmental Paradigm (NEP) and Naturalistic Intelligence* bahwa hanya *personality* dan *New Environmental Paradigm (NEP)* yang berperan dalam meningkatkan *Responsible Environmental Behavior (REB)*¹².

Asunta menyatakan, "*Learners' environmental knowledge, as it is understood in this study, consists of their factual knowledge about environmental*

⁷ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. *Organizational Behavior Seventeenth Edition* 2017. p. 175.

⁸ Hughess, Ginnet dan Curphy, *Leadership Enhancing the lessons of Experience* (The Mc Graw-Hill Companies, Inc, 2012) p.4.

⁹ Jason A. Colquitt, Jeffrey A. Le Pine & Michael J. Wesson, *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace 4th Edition* (New York: Mc Graw Hill, 2011), p. 279.

¹⁰ Ahmad Jawwad, Muhammad Razzaq Ather, and Mazhar Hussain, "Impact of Big Five Personality Traits on Job Performance: Organizational Commitment as A Mediator", *Human Capital without Borders: Knowledge and Learning for Quality of Life*, 2014, p.572-574.

¹¹ I Made Putrawan. *Validating Teachers Personality Competence and Its Influence on Their Moral Behavior Based on Teachers Gender Equality*. (*International Journal of Advance Research*, Vol. 5(7), 2017), p. 517.

¹² I Made Putrawan. "Predicting Student's Responsible Environmental Behavior (REB) based on Personality Students' New Environmental Paradigm (NEP) and Naturalistic Intelligence" (*Advance Science Letter*, Vol. 23, Number.9, September 2017), p.1.

phenomena, understanding and misunderstanding of the phenomena, and sources of learners' environmental information."¹³ Frick et al., sebagaimana dikutip Liefländer et al., memberikan tiga dimensi pengetahuan lingkungan yang relevan untuk perilaku konservasi, sebagai berikut:

*First, a person who understands the natural processes within ecosystems and the effect of human-nature interactions (system knowledge) is more likely to undertake pro-environmental behavior. Second, one must know what actions can be taken to address environmental problems (action-related knowledge). And third, knowing about the trade-offs and how effective one option/action versus another may be is necessary when choosing from possible options (effectiveness knowledge).*¹⁴

II. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 112 Jakarta Barat. Populasi yang juga sebagai populasi terjangkau sebanyak 120 siswa. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 32 siswa (27%) yang dinilai mewakili seluruh populasi yang ada, dengan siswa yang memiliki pengetahuan tentang ekosistem tinggi 32 siswa dan yang memiliki pengetahuan tentang ekosistem rendah 32 siswa. Peneliti memberikan kuesioner yang berkaitan dengan kepribadian dan pengetahuan tentang ekosistem. Hasilnya berupa skor disusun dalam urutan rangking tertinggi hingga yang terendah. Selanjutnya ditetapkan dua kelompok yakni atas dan bawah berdasarkan ranking skornya.

Pada tahap selanjutnya, penarikan sampel untuk menentukan kelompok dilakukan dengan ketentuan kepribadian ekstrasversi dengan proporsi 27% sebagai kelompok atas (*high level*) dengan 9 siswa dan proporsi 27% sampel dengan kepribadian introversi sebagai kelompok bawah (*low level*) dengan 9 siswa setelah itu dengan *simple random sampling* setiap sell

¹³ Tuula Asunta, *Knowledge of Environmental Issues. Where Pupils Acquire Information and How it Affects their Attitudes, Opinions, and Laboratory Behaviour* (Finland: University of Jyväskylä, 2003), h. 36.

¹⁴ Anne K. Liefländer et al., "Evaluating Environmental Knowledge Dimension Convergence to Assess Educational Programme Effectiveness," *The International Journal of Science Education* DOI:10.1080/09500693.2015.1010628, h. 3.

dibuang 1 sehingga 4 siswa dibuang sehingga disetiap sell yaitu 8 siswa dikalikan 4 yaitu 32 siswa menjadi sampel. Berdasarkan proporsi tersebut kemudian siswa diberikan tes perilaku berwawasan lingkungan. Dengan proporsi 27%, diperoleh sebanyak 8 siswa yang ditetapkan sebagai kelompok kepribadian ekstrasversi dengan pengetahuan tentang ekosistem tinggi (A_1B_1), dan 8 siswa yang ditetapkan sebagai kelompok kepribadian ekstrasversi dengan pengetahuan tentang ekosistem rendah (A_1B_2), demikian juga kelompok kepribadian introversi dengan pengetahuan tentang ekosistem tinggi sebanyak 8 siswa (A_2B_1), dan kelompok kepribadian introversi dengan pengetahuan tentang ekosistem rendah (A_2B_2).

Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti dalam *Ex Post Facto* tidak dapat melakukan manipulasi (*treatment*) terhadap variabel-variabel bebasnya, hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel-variabelnya sudah terjadi. Desain penelitian *Ex Post Facto*, dengan metode yang menitikberatkan pada penelitian komparatif. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan dalam model faktorial 2×2 by level, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Faktorial 2×2 by level

Pengetahuan tentang ekosistem (B)	Kepribadian (A)	
	Ekstrasversi (A_1)	Introversi (A_2)
Hot (B_1)	8	8
Lot (B_2)	8	8

Keterangan:

A_1B_1 : Perilaku berwawasan lingkungan kepribadian ekstrasversi pengetahuan lingkungan tinggi

A_2B_1 : Perilaku berwawasan lingkungan kepribadian introversi pengetahuan tentang ekosistem tinggi

A_1B_2 : Perilaku berwawasan lingkungan kepribadian ekstrasversi pengetahuan tentang ekosistem rendah

A_2B_2 : Perilaku berwawasan lingkungan kepribadian introversi pengetahuan tentang ekosistem rendah.

Penilaian instrumen Perilaku Berwawasan Lingkungan menggunakan dengan lima alternatif jawaban, yaitu: (1) selalu; (2) sering; (3) jarang; (4) kadang-kadang; dan (5) tidak pernah. Ketentuan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk angket pernyataan yang bersifat positif diberi skor 5 sampai dengan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1 sampai dengan 5. Penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir instrumen Perilaku Berwawasan Lingkungan yang valid dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan diperoleh harga koefisien reliabilitas = 0,949 untuk instrumen valid 29 butir.

Penilaian instrumen Kepribadian menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: (1) sangat akurat; (2) akurat; (3) agak akurat; (4) tidak akurat; dan (5) sangat tidak akurat. Ketentuan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk angket pernyataan yang bersifat positif diberiskor 5 sampai dengan 1. Penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir instrumen kepribadian yang valid dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan diperoleh harga koefisien reliabilitas = 0,964 untuk instrumen valid 28 butir.

Penilaian instrumen Pengetahuan Lingkungan menggunakan skala Nominal dengan dua alternatif jawaban, yaitu: Benar dan Salah. Ketentuan pemberian skor adalah sebagai berikut: untuk pilihan jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan untuk pilihan jawaban yang salah diberi skor 0. Dari 30 butir soal. Penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir instrumen Pengetahuan tentang Lingkungan yang valid dianalisis dengan teknik *KR-20*. Dari hasil uji coba mata dan uji validitas maka diperoleh 28 butir valid. Dari perhitungan diperoleh harga koefisien reliabilitas = 0,937.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.12 Hasil perhitungan ANAVA 2 JALUR

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}		
					0,05	0,01	0,001
Antar Kelompok	3	3064,8	1.956	74,65**	2,95	4,57	7,19
Dalam Kelompok	28	4 34	26,2				
Kepribadian (A)	1	1.152	1.152	43,96**	4,16	7,53	13,29
Pengetahuan tentang eko sistem (B)	1	1.830	1.830	69,84**			
Interaksi AXB	1	2.888	2.888	110,22* *			
Total	31	6.604					

^{ns} = non Signifikan

* = Signifikan

** = Sangat Signifikan

Dari data diatas ditemukan bahwa adanya interaksi, sehingga pengujian hipotesis ketiga dan keempat dilanjutkan dengan uji Tukey, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4.13 Hasil uji Tukey

Kelompok yang dibandingkan	Q hitung	Q tabel	Keterangan
A1B1 dengan A2B1	35,41	3,77	Signifikan
A1B2 dengan A2B2	6,204	3,77	Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.12 dan tabel 4,13 di atas maka dapat dirumuskan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama terdapat perbedaan perilaku berwawasan lingkungan antara siswa dengan kepribadian ekstraversi dan introversi.

Dari hasil perhitungan ANAVA, dengan kriteria tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,001$, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 56,567 > F_{tabel} = 13,29$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,001$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku berwawasan lingkungan antara siswa dengan kepribadian ekstraversi dan introversi.

2. Hipotesis Kedua terdapat perbedaan perilaku berwawasan lingkungan antara siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan tinggi dan rendah

Dari hasil perhitungan ANAVA, dengan kriteria tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 32,465 > F_{tabel} = 13,29$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku berwawasan lingkungan antara siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan tinggi dan rendah.

3. Hipotesis Ketiga pada siswa dengan pengetahuan tentang ekosistem tinggi, perilaku berwawasan lingkungan siswa dengan kepribadian ekstraversi lebih tinggi dari pada siswa dengan kepribadian introversi

Dari hasil penghitungan data skor mean kelompok A1B1 = 135,13 dan skor mean A2B1 = 110,13, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan skor perilaku pro lingkungan. Kemudian setelah diuji tingkat signifikansi perbedaan menggunakan uji Tukey dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika nilai $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf

signifikansi $\alpha=0,05$, diketahui bahwa nilai $Q_{hitung} = 35,41$ sedangkan nilai $Q_{tabel} = 3,77$. Dengan demikian H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pada siswa dengan pengetahuan tentang ekosistem tinggi, perilaku berwawasan lingkungan siswa dengan kepribadian ekstrasversi lebih tinggi dari pada siswa dengan dengan kepribadian introversi.

4. Hipotesis Keempat pada siswa dengan pengetahuan tentang ekosistem rendah, perilaku berwawasan lingkungan siswa dengan kepribadian ekstrasversi lebih rendah dari pada siswa dengan dengan kepribadian introversi.

Dari hasil penghitungan data skor mean kelompok A1B2 = 128,25 dan skor mean A2B2 = 132,63, dapat dilihat bahwa adanya perbedaan skor perilaku pro lingkungan. Kemudian setelah diuji tingkat signifikansi perbedaan menggunakan uji Tukey dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika nilai $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, diketahui bahwa nilai $Q_{hitung} = 6,204$ sedangkan nilai $Q_{tabel}=3,77$. Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak terdapat perbedaan signifikan antara skor pada siswa dengan pengetahuan tentang ekosistem rendah, perilaku berwawasan lingkungan siswa dengan kepribadian ekstrasversi lebih rendah dari pada siswa dengan dengan kepribadian introversi..

5. Hipotesis Kelima terdapat pengaruh interaksi antara kepribadian dan pengetahuan tentang ekosistem terhadap perilaku berwawasan lingkungan

Dari hasil perhitungan ANAVA, dengan kriteria tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa nilai $F_{hitung}= 114,745 > F_{tabel}=4,06$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima bahwa terdapat pengaruh interaksi antara

kepribadian dan pengetahuan tentang ekosistem terhadap perilaku berwawasan lingkungan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan pengujian hipotesis diperoleh pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, perilaku berwawasan lingkungan siswa berbeda pada kelompok kepribadian ekstrasversi dan kelompok kepribadian intraversi. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan dipengaruhi oleh sifat atau karakter kepribadian siswa. Secara keseluruhan, perilaku berwawasan lingkungan juga berbeda pada kelompok siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan tinggi dan kelompok siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan rendah. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi kepribadian dan pengetahuan tentang lingkungan terhadap perilaku berwawasan lingkungan.
3. Bagi kelompok siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan tinggi maka siswa dengan kepribadian ekstrasversi memiliki perilaku berwawasan lingkungan yang lebih baik dari siswa dengan kepribadian introversi. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa perilaku berwawasan lingkungan dipengaruhi kepribadian ekstrasversi siswa.
4. Bagi kelompok siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan rendah perilaku berwawasan lingkungan siswa dengan kepribadian introversi tidak lebih baik dari pada siswa dengan kepribadian ekstrasversi. Artinya bagi siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan rendah, perilaku berwawasan lingkungan siswa dengan

kepribadian ekstrasversi sama dengan mereka yang mempunyai kepribadian introversi.

Berdasarkan point-point di atas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perbedaan perilaku berwawasan lingkungan siswa hanya dipengaruhi oleh kepribadian ekstrasversi atau introversi jika siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan tinggi. Jika pengetahuan tentang lingkungan rendah maka perbedaan kepribadian tidak menyebabkan perbedaan dalam perilaku berwawasan lingkungan mereka.

V. REFERENSI

- Anne K. Liefländer et al., *"Evaluating Environmental Knowledge Dimension Convergence to Assess Educational Programme Effectiveness,"* The International Journal of Science Education DOI:10.1080/09500693.2015.1010628.
- Celestine Chua, *"Environmental Attitudes and Practices for South East Asian Countries, " A Project Website for HP331* (Singapore: NTU. Edu, 2012), h. 2.
- Colquitt, J A., Jeffrey A. LePine & Michael J. Wesston, 2011. *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace 4th Edition.*
- Hughess, Ginnet dan Curphy. 2012. *Leadership Enhancing the lessons of Experience.* The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Jawwad Ahmad, Muhammad Razzaq Ather, and Mazhar Hussain. 2014. *Impact of Big Five Personality Traits on Job Performance: Organizational Commitment as A Mediator.* Human Capital without Borders: Knowledge and Learning for Quality of Life.
- Joseph Bennington-Castro, *The Science behind Extraversion and Intraversion* (<http://io9.gizmodo.com/> Diakses 9 Oktober 2013)
- Rosta Harun, Lim Kuang Hock, &Fadhilah Othman, *"Environmental Knowledge and Attitude among Students in Sabah,"World Applied Sciences Journal* ISSN 1818-4952; © IDOSI Publications, 2011, h. 83.

Judith I. M. deGroot & Linda Steg, "*Mean or Green: Which Values Can Promote Stable Pro-environmental Behavior?*" *Conservation Letters* 2, 2009, h. 61.

Marybeth Pereira and Peter M. Forster, "*The Relationship Between Connectedness to Nature, Environmental Value, and Pro-environmental Behavior,*" *Reinvention: An International Journal of Undergraduate Research*. Volume 8, Issue 2, 2015, h. 4.

Putrawan, I Made. 2017. *Predicting Student's Responsible Environmental Behavior (REB) based on Personality Students' New Environmental Paradigm (NEP) and Naturalistic Intelligence*. *Advance Science Letter*, Vol. 23, Number.9

Putrawan, I Made. 2017. *Validating Teachers Personality Competence and Its Influence on Their Moral Behavior Based on Teachers Gender Equality*. *International Journal of Advace Research*, Vol. 5(7).

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2017. *Organizational Behavior Seventeenth Edition*. England : Pearson Education Limited.

Tuula Asunta, *Knowledge of Environmental Issues. Where Pupils Acquire Information and How it Affects their Attitudes, Opinions, and Laboratory Behaviour* (Finland: University of Jyväskylä, 2003).